

“PEREMPUAN ASING” DALAM AMSAL 2:16, 5:20. 6:24. 7:5 DAN 23:27

Aska Aprilano Pattinaja¹; Farel Yosua Sualang²
Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon¹
Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta²
Ambon, Yogyakarta, Indonesia
Korespondensi: apattinaja@gmail.com

Dikirim: 16 Maret 2024

Diperbaiki: 23 April 2024

Diterima: 15 Mei 2024

ABSTRAK

Frase “perempuan asing” ini muncul beberapa kali dalam Kitab Amsal dan menjadi problematik. Ada yang menerjemahkannya sebagai wanita penggoda, wanita jalang, wanita yang berselingkuh, dan sebagai wanita yang jahat. Seluruh penafsiran dari frasa ini berkonotasi negatif dalam konteksnya. Jika demikian mengapa frase ini selalu dikaitkan dengan sisi negatif? Apa makna yang sesungguhnya dari frase ini? Terlihat ada kesenjangan penelitian dalam membahas frase ini, karena itulah yang menjadi dasar bagi penulis untuk menyediakan suatu interpretasi yang spesifik dan komprehensif tentang frasa “perempuan asing” dan implikasinya bagi wanita masa kini. Berdasarkan metode kualitatif dengan sub *interpretative design* khususnya hermeneutik sastra hikmat, maka penelitian ini menemukan bahwa, ada lima makna penting yang menjelaskan frase “perempuan asing,” yaitu; perempuan yang tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah, perempuan yang tidak menghormati pernikahan, perempuan sundal, perempuan penggoda, dan perempuan jahat. Implikasi dari penelitian ini menjadi rujukan dan peringatan bagi para wanita untuk membangun karakter yang benar dan menjadi wanita bijak sehingga dapat diteladani sebagai ibu dan istri yang baik.

Kata kunci: Amsal; pelacur; penggoda; perempuan asing; perempuan jahat

ABSTRACT

This phrase "strange woman" appears several times in the Book of Proverbs and is problematic. Some translate it as a seductress, a bitch, a woman who has an affair, and as a wicked woman. Interestingly, all these interpretations of the phrase have negative connotations in the context. If so, why is this phrase always associated with negativity? What is the true meaning of this phrase? There seems to be a research gap in discussing this phrase, which is the main reason for the author to provide a specific and comprehensive interpretation of the phrase "foreign woman" and its implications for women today.

Based on the qualitative method with sub interpretative design, especially wisdom literature hermeneutics, this study found that, there are five important meanings that explain the phrase "strange woman," namely, a woman who is unfaithful to the covenant with God, a woman who does not honor marriage, a harlot, a seductress, and a wicked woman. The implication of this study is a reference and warning for women to build the right character and become wise women so that they can be exemplary as good mothers and wives.

Keywords: prostitute; Proverbs; seductress; strange woman; wicked woman

PENDAHULUAN

Kitab Amsal berisi banyak instruksi hikmat kepada orang percaya agar menjadi pribadi yang memiliki keteladanan dalam hidup. Dalam instruksi yang dimaksud, ada salah satu peringatan yang beberapa kali muncul yakni *"berhati-hati terhadap perempuan asing."* Problematik terjemahan frase ini adalah selalu berkonotasi negatif dalam penggunaannya, sehingga menimbulkan berbagai interpretasi. Banyaknya interpretasi menimbulkan kebingungan apa sebenarnya makna frase ini. Interpretasi pertama, wanita ini disamakan dengan wanita bodoh, yang merupakan antitesis dari sebutan wanita berhikmat dalam Amsal sebagai personifikasi hikmat wanita ini (Longman III & Enns, 2020, 225). Interpretasi berikutnya adalah makna frasa ini memperlihatkan potensi diri seorang wanita yang coba ditonjolkan, sebagai penggoda untuk menguasai pria dan nantinya mengontrol kehidupannya (Claudia V. Camp, 2019, 29-31). Interpretasi Clifford juga menyebutnya wanita penggoda sebuah keluarga. Pengaruh wanita ini sangat kuat menarik para suami hingga berlaku tidak setia (Clifford, 2018, 131).

Penafsiran berikutnya dari frasa ini berbicara pekerjaan wanita ini yakni sebagai pelacur. Pemberton yang menulis, bahwa perempuan asing atau perempuan lain itu berbicara tentang wanita mana pun yang mengejar kenikmatan seksualnya, selain istri sah dari seorang suami (Pemberton, 2018, 14-15). Freedman sendiri menerjemahkannya sebagai wanita yang terlibat dalam pelacuran atau wanita yang menjadi milik orang lain yang bukan pasangannya (Fredman, 2021, 18-20). Sekalipun menurut Blenkinsopp ada kecurigaan bahwa pelacuran ini bernuasa kultus atau ritual dalam peribadahan (Blenkinsopp, 2020, 5-9). Wanita ini dicap sebagai seorang pelacur yang sering mencari kesempatan untuk menawarkan dirinya kepada para pria-pria mesum.

Terjemahan frase ini juga berbicara tentang seorang wanita yang suka berselingkuh dan merusakkan keutuhan keluarga (Stein, 2015). Sementara menurut Whybray makna frase ini lebih menekankan kepada istri seorang pria yang hidup sebagai pezinah dan memikat hati orang-orang yang hidup dengan hikmat (Norman Whybray, 2019, 35-40). Forti juga

berargumen bahwa istilah "perempuan asing" diidentifikasi sebagai wanita duniawi, dalam konteks sebagai wanita yang suka mencari pria yang sudah menikah dan berselingkuh dengannya sehingga mengancam keamanan dan keutuhan keluarga (Forti, 2017, 89-90). Ada juga Kozlova yang menawarkan penjelasan frase ini dari perspektif wanita ini adalah seorang penipu yang memiliki hati yang licik (Kozlova, 2021). Frase ini memberikan gambaran terburuk dari penilaian seorang wanita dalam tatanan masyarakat.

Penafsiran selanjutnya adalah wanita ini diyakini sebagai wanita yang jahat mungkin seorang penyihir yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi para pria muda untuk dipengaruhi dan jatuh dalam percabulan. Jones menjelaskan bahwa istilah perempuan jahat yang merujuk kepada terjemahan frase "perempuan asing" telah muncul dalam naskah teks Amsal di Qumran yakni dokumen 4Q184. Dalam dokumen ini telah dijelaskan tentang seorang perempuan jahat yang memiliki tipu muslihat dan kemampuan memengaruhi, yang secara eksplisit muncul dalam Amsal i-ix, terutama pada pasal v-vii (Jones, 2013, 65-66). Goff juga mendukung interpretasi Jones, dengan menyatakan frase ini merujuk kepada wanita-wanita neraka yang penafsirannya muncul dalam LXX/septuaginta dan dokumen Qumran (4Q184) (Goff, 2018, 20-25). Hasil berbagai penelitian di atas memperlihatkan banyaknya interpretasi tentang makna frase "perempuan asing." Banyaknya interpretasi ini dapat menimbulkan salah tafsir bahkan kebingungan dalam menetapkan makna yang tepat. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan, mengapa frase "perempuan asing" selalu dikonotasikan dalam hal yang negatif? Apa sebenarnya makna yang tepat dari frase ini?

Kesenjangan yang ditemukan adalah banyak para sarjana yang mengutip makna frasa ini tanpa mengadakan penyelidikan mendalam terhadap frase ini, seperti Loader, Park dan Alfonso, yang meneliti frasa perempuan asing ini sebagai tokoh sejarah yang muncul dalam sejarah bangsa Israel dan dianggap sebagai wanita yang tidak benar. Tetapi mereka tidak membahas secara mendetail apa makna frase ini sebenarnya (Loader, 2019) (Park, 2009) (Alfonso, 2015). Jeanette yang coba memaparkan tentang keberadaan perempuan asing ini sebagai wanita yang nyata dalam kitab Amsal yang dijumpai oleh Salomo (Jeanette May Hartwell, 2017). Hartwell juga tidak membahas secara jelas dan spesifik makna sebenarnya dari frase ini. Sementara Brenner, dan Exum membahas frase ini sebagai simbolisasi seorang wanita yang secara umum yang memiliki perilaku yang buruk dan menjadi sandungan, tanpa menjelaskannya secara detail (Brenner, 2016) (Exum, 2017). Penelitian-penelitian ini hanya menunjukkan pembahasan secara tematis serta penerapan dalam konteks sejarah dan kehidupan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas mengenai banyaknya interpretasi, makna frase “perempuan asing” dan kesenjangan penelitian yang hanya dilakukan secara tematis serta melihat konteks implementasinya dalam sejarah dan kehidupan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan interpretasi yang tepat mengenai frasa “perempuan asing” ini serta implikasinya terhadap wanita masa kini, agar membuat pilihan dan keputusan untuk hidup benar dan menjadi wanita bijak sehingga dapat teladan menjadi ibu dan istri yang baik.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan hermeneutika sastra hikmat yang bersifat *interpretative design* (Sonny Eli Zaluchu, 2021, 93-112). Kitab Amsal sebagai kitab bergenre hikmat, haruslah disajikan dengan teknik tafsir yang disesuaikan dengan konteks sastranya (Klein et al., 2017, 311). Kumpulan Amsal yang diteliti adalah bagian Amsal Salomo yang berdiri sendiri, sehingga masing-masing Amsal bersifat individu, serta tidak memiliki kesinambungan antara konteks dekat, melainkan didasarkan pada konteks antar topik (Sualang, 2023b, 24-25). Ditambah dengan studi literatur kepustakaan untuk menemukan informasi dan teori yang lengkap dari artikel jurnal dan buku akademik untuk melengkapi dasar ilmiah penulisan ini (Sonny Eli Zaluchu, 2021, 112-113). Hal ini memberikan dasar untuk dapat menganalisis frase “perempuan asing” sehingga bisa memaparkan suatu interpretasi yang tepat. Berdasarkan pendekatan hermeneutika sastra hikmat, maka beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian adalah: *pertama*, Kritik Teks. Metode ini dimaksudkan untuk memastikan susunan kata asli dalam Alkitab berdasarkan frasa dimaksud (Douglas Stuart, 2017, 26-28); *kedua*, Analisa Literal. Analisa ini dilakukan untuk menemukan makna dari konteks ayat yang dimaksud berdasarkan perbandingan terjemahan (Douglas Stuart, 2020, 57); dan *ketiga* Analisa Leksikal. Analisa ini dilakukan untuk memahami makna dan konteks frasa “perempuan asing” (Stuart & Fee, 2021, 23); Hasil analisis yang dikerjakan bisa menjadi rujukan dan masukan bagi pembaca terlebih khusus para wanita untuk dapat menjaga hidup dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frase “perempuan asing” sampai sekarang masih menjadi perdebatan, dikarenakan banyaknya penafsiran dan interpretasi. Ada dua kata yang selalu digunakan dalam menerjemahkan frase ini yakni, בְּזָרָה (*bə-zā-rāh*) dari kata dasar (*zā-rāh*) dan נְכַרְיָה (*nā-kə-rī-yāh*) dari kata dasar (*no-kri*). Penekanan kedua kata di atas, memperlihatkan bahwa

perempuan asing ini adalah termasuk bagian pengelompokan dari orang-orang yang harus dijauhi. Hayes menulis, dalam teks-teks yang terkandung frase ini (Amsal 2:16, 5:20, 6:24, 7:5 dan 23:27), semuanya merujuk kepada nasihat personifikasi hikmat sebagai orang tua kepada anaknya agar menjauhi bahaya persundalan dan percabulan (Hayes, 2015, 29-66). Penelitian Hayes menitik beratkan dari hubungan antar teks dengan tematik teks dalam beberapa ayat sesudah dan sebelum frase dimaksud. Penekanan argumentasi Hayes memperlihatkan bahwa frasa ini sangat berdampak buruk bagi wanita. Itu berarti dengan menyoroti keadaan wanita ini, maka setiap pembaca Amsal diminta untuk waspada terhadap pribadi-pribadi seperti demikian.

Foxpun berpendapat yang sama, bahwa rujukan frase "perempuan asing," adalah sebuah tanda yang diberikan oleh Sang Hikmat kepada para pembaca, agar berhati-hati terhadap tipikal wanita yang demikian, sebab wanita ini diibaratkan sebagai jerat yang dalam yang bisa menjatuhkan dan merusakkan karakter seseorang. Fox menekankan agar setiap orang yang mau diajar dan menerima instruksi haruslah menjauhi wanita ini (Fox, 2017, 182). Penjelasan Fox ini semakin menempatkan frasa ini dalam makna dan konteks yang negatif sehingga setiap orang percaya diminta untuk berhati-hati dan jangan terpengaruh dengan bujuk rayunya.

Wilson menyebut wanita ini sebagai wanita yang tidak bermoral, karena ia melakukan apa saja dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh apa yang diinginkan yakni persundalan dan percabulan. Tujuannya hanya untuk memuaskan nafsu berahinya dengan seorang pria yang bukan pasangannya (Lindsay Wilson, 2017, 103-110) Penekanan dari penjelasan Wilson begitu tegas, bahwa tujuan utama wanita ini adalah menjalankan nafsu berahi yang menyesatkan. Wilson menambahkan frasa ini dikaitkan dengan nasihat dari orang tua terhadap anak yang masih belum berpengalaman, agar berhati-hati dan tidak terbuju dengan rayuan wanita ini.

Argumen dari Hayes, Fox dan Wilson telah menjadi alasan kuat untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam makna dan konteks sebenarnya tentang frasa ini. Dibutuhkan penelitian secara mendetail dan lengkap tentang frasa "perempuan asing" agar dapat memberikan jawaban yang tepat dalam interpretasi frase tersebut.

Kritik Teks

Studi teks dilakukan dengan mencakup kritik teks untuk meneliti frasa "perempuan asing," adalah bagian yang harus dilakukan untuk mengecek terjemahan dari penyalinan teks

yang dilakukan karena adanya kecurigaan akan kemungkinan kesalahan atau kekeliruan yang terjadi. Bagian kiritik teks dalam hermeneutik memegang peranan penting, untuk lebih memahami makna konteks yang sebenarnya dari sebuah teks. (Douglas Stuart, 2017, 51-58, 127). Bagian kiritik teks juga memudahkan penafsir dalam memahami motif dan tujuan penulis agar memahami makna konteks yang sebenarnya dari sebuah teks (Adiatma & Pattinaja, 2024). Sementara Klein, Bloomberg dan Hubbard menyatakan, bahwa untuk memahami karakteristik dari kata-kata, maka harus dipahami bahwa kata-kata merupakan tanda-tanda yang berubah-ubah. Lebih tepatnya bahwa kata adalah suatu tanda semantik – suatu kombinasi dari simbol-simbol atau bunyi-bunyi yang mewakili suatu konsep, kata-kata memiliki sebuah rentangan makna. Maksudnya adalah bahwa suatu kata dapat memiliki lebih dari suatu makna. Makna dari kata juga dapat berubah seiring perkembangan zaman dan juga mengandung makna konotatif dan denotatif (Klein et al., 2017, 54-64). Makna konotatif atau figuratif merupakan bahasa simbolisasi, atau yang terkandung secara tersembunyi (implisit) sesuai dengan maksud penulis, sementara makna denotatif itu berarti makna harafiah, atau makna sebenarnya berdasarkan kata-kata yang digunakan. Dalam analisa lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, berdasarkan *Apparatus Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Rudolf Kittel, 2017, 480-481). Berikut ini adalah kritik teks dari beberapa kumpulan Amsal terkait frase “perempuan asing.”

Tabel. 1
Kritik Teks Amsal 2:16; 5:20; 6:24; 7:5 dan 23:27

Ayat	Kode	Teks	Terjemahan	Evaluasi
2:16				Tidak ditemukan adanya salinan teks yang bermasalah

5:20	<p>⌚ (versio LXX interpretum Graeca): Versi LXX Septuaginta Terjemahan Bahasa Yunani frt dl (fortasse delendum): Kemungkinan kata "anak" itu rusak atau terhapus > (plus quam deest in) lebih dari apa yang hilang.</p>	<p>בְּנֵי</p>	<p>Dalam terjemahan LXX Septuaginta tidak ditemukan ada pencatatan kata "anak atau keturunan." Jadi menurut septuaginta implementasi nasihat hikmat adalah ayat ini merujuk kepada siapa saja.</p>	<p>Terjemahan MT terdapat kata "anak" sementara dalam terjemahan LXX Septuaginta tidak terdapat kata anak yang mungkin saja terhapus atau rusak. Dicurigai lebih dari apa yang hilang dalam septuaginta, jadi masih bisa ada bagian teks lain yang bisa saja terhapus.</p>
6:24	<p>prp מְאִשָּׁה זָרָה cf 7,5 prp (prepositum): maksud dan tujuannya cf (conferendum) 7,5 : merujuk kepada Amsal 7:5</p>	<p>מְאִשָּׁה זָרָה</p>	<p>Ada kemungkinan tujuan frase מְאִשָּׁה זָרָה (<i>me'esset ra'</i>) yang artinya "dari wanita jahat," memiliki bentuk seperti ini מְאִשָּׁה זָרָה (<i>me'ashah zarah</i>). Hal ini bisa merujuk kepada Amsal 7:5</p>	<p>perbedaan frase <i>me'esset ra'</i> "wanita jahat" jika merujuk kepada Amsal 7:5 sebenarnya merujuk kepada kata (<i>me'ashah zarah</i>) "wanita jalang" yang suka melacurkan diri dan menggoda.</p>
	<p>⌚ (versio LXX interpretum Graeca): Versi LXX Septuaginta Terjemahan Bahasa Yunani dari kata ὑπάνδρου (<i>upandrou</i>)</p>	<p>רַע</p>	<p>Dalam MT kata רַע (<i>ra'a</i>) diterjemahkan dengan "jahat." Kata ini diterjemahkan ke dalam versi Septuaginta adalah</p>	<p>Diketahui bahwa dalam terjemahan Septuaginta kata <i>ra'a</i> diterjemahkan sebagai <i>upandrou</i>. Jika merujuk kepada terjemahan Amsal 6:29, maka tujuan dari kata "jahat" ini adalah jika</p>

	cf (conferendum) 29: merujuk kepada Amsal 6:29		ὁπάνδρου (<i>upandrou</i>) yang artinya “di bawah kekuasaan pria atau menikah.”	seorang pria yang menghampiri istri sesamanya (perempuan lain) dan begitu juga sebaliknya, seorang istri menghampiri suami sesamanya (pria lain).
	Ⲙ(Ⲛⲧ) <i>dlšnh</i> <i>dnwkrjt</i> , frt 1 לִשְׁוֹן נְכִי Ⲙ versi terjemahan Bahasa Siria dengan persetujuan para saksi ditetapkan kode ⲚA sampai ⲚW. frt 1 (fortasse legendum): kemungkinan dibaca	לִשְׁוֹן נְכִי	Terjemahan MT kata <i>lā-šō-wn</i> <i>nā-k̄ə-rî-yāh</i> “lidah asing” dalam terjemahan Bahasa Siria yang disetujui para saksi ditulis <i>lešōn nāki</i> yang diterjemahkan “lidah yang licik”	Terjemahan menurut Bahasa Siria lebih merujuk kepada “lidah yang licik.” Lidah wanita sundal yang digunakan untuk menggoda para pria dengan hasrat seksual.
7:5				Tidak ditemukan adanya salinan teks yang bermasalah
23:27	Ⲙ (versio LXX interpretum Graeca): Versi LXX Septuaginta Terjemahan Bahasa Yunani dari kata ἄλλοτριος, (<i>allotrois</i>) 1 (legendum) : dibaca זָרָה (<i>zarah</i>)	זָרָה	Dalam terjemahan LXX Septuaginta kata ἄλλοτριος, (<i>allotrois</i>) diartikan sebagai “sesuatu yang asing” yang lebih tepat merujuk kepada kata זָרָה (<i>zarah</i>) yang artinya “perempuan sundal.”	Terjemahan MT menggunakan kata זָרָה (<i>zonah</i>) yang dalam Septuaginta diartikan sebagai “sesuatuyang asing” telah merujuk kepada arti sebenarnya, yakni “perempuan sundal.”

Dari tabel kritik teks di atas, maka dapat dijelaskan beberapa hal, yaitu: *pertama*, dalam Amsal 5:20 terjemahan septuaginta tidak ditemukan kata anak atau keturunan. Dicurigai kata ini telah terhapus sehingga dalam penyalinan teks tidak diikutsertakan. Tetapi dalam terjemahan MT (*Masoretic Text*) kata ini tetap ada, sebagai bagian dari instruksi atau nasihat orang tua sebagai personifikasi hikmat kepada anaknya; *kedua*, dalam Amsal 6:24 penekanan frasa “perempuan asing” ini tertuju kepada makna “perempuan jalang yang suka melacurkan diri dan bersundal (seperti yang dijelaskan dalam Amsal 5:7), perempuan penggoda yang suka menghampiri atau berhubungan dengan pria yang bukan suaminya dan konteks “lidah yang licik,” merujuk kepada lidah perempuan sundal yang suka menggoda para pria dengan hasrat seksual. Gambaran dari seorang wanita yang memiliki nafsu berahi yang tinggi untuk menjerat para pria untuk jatuh ke dalam dosa perzinahan; dan *ketiga*, dalam Amsal 23:27, konteks kata *zonah* diterjemahkan sebagai prostitusi atau perempuan sundal. Seluruh penjelasan di atas lebih memperjelas makna dan konteks dari frase “perempuan asing” yang tertulis dalam kitab Amsal. Hasil analisis ini sekaligus memperingatkan setiap orang percaya dalam konteks para pria agar jangan terjerat dalam rayuan mulut manis wanita ini yang mencelakakan, dan bagi para wanita janganlah menjadi seperti perempuan ini. Milikilah karakter yang benar berdasarkan nilai-nilai kebenaran Alkitabiah.

Analisa Literal

Analisa literal yang dimaksudkan adalah untuk mencari arti kata penting dalam Amsal 5:20; 6:24; 7:5 dan 23:27, tetapi juga dalam beberapa terjemahan-terjemahan lain, yang memiliki “bahasa persamaan.” (Grant R Osborne, 2021, 325). Stuart menulis ada banyak permasalahan yang terjadi dalam terjemahan karena bermakna ganda (*ambiguity*) (Douglas Stuart, 2020, 57). Itulah sebabnya mengapa perlu ada analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai terjemahan agar bisa ditemukan makna terjemahan yang lebih pasti dari konteks frasa yang dimaksud. Analisis ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2

Analisis Literal Amsal 2:16, 5:20, 6:24, 7:5 dan 23:17

Teks	Versi	Literal	Terjemahan
Ams. 2:16	Ibrani	לְהַצִּילְךָ מֵאִשָּׁה זָנָה מִבְּנֵי אֲמֵרִיתָ הַחֲלִיקָה:	Untuk melepaskanmu dari perempuan jalang, dari perempuan asing yang kata-katanya licin

	LXX	τοῦ μακράν σε ποιῆσαι ἀπὸ ὁδοῦ εὐθείας καὶ ἀλλότριον τῆς δικαίας γνώμης	Telah menjauhkan kamu dari jalan perempuan jalang dan perempuan asing adalah keputusan yang tepat.
	KJV	To deliver thee from the strange woman, <i>even</i> from the stranger <i>which</i> flattereth with her words	Untuk melepaskan engkau dari perempuan asing, bahkan dari orang asing yang menyanjung-nyanjung dengan kata-katanya
	NAS	To deliver you from the strange woman, From the adulteress who flatters with her words	Untuk membebaskan engkau dari perempuan asing, Dari perempuan sundal yang menyanjung dengan kata-katanya
	NET	to deliver you from the adulteress, from the sexually loose woman who speaks flattering words	untuk membebaskan kamu dari perempuan yang berzinah, dari perempuan yang tidak bermoral yang mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh
	NIV	Wisdom will save you also from the adulterous woman, from the wayward woman with her seductive words	Hikmat akan menyelamatkan engkau juga dari perempuan yang berzinah, dari perempuan yang tidak setia dengan perkataannya yang menggoda
	RSV	You will be saved from the loose woman, from the adventuress with her smooth words	Anda akan diselamatkan dari wanita yang longgar, dari petualang dengan kata-katanya yang halus
Ams. 6:24	Ibrani	לְשׁוֹרֵךְ מֵאִשָּׁת רָעָה מִחֲלָלֶת לְשׁוֹן נְכַרְיָהּ:	Untuk menjagamu dari perempuan jahat, dari kelicikan lidah perempuan asing

	LXX	τοῦ διαφυλάσσειν σε ἀπὸ γυναικὸς ὑπάνδρου καὶ ἀπὸ διαβολῆς γλώσσης ἀλλοτρίας	Untuk melindungimu dari istri orang lain dan dari kelicikan lidah perempuan asing
	KJV	To keep thee from the evil woman, from the flattery of the tongue of a strange woman	Untuk menjauhkan engkau dari perempuan yang jahat, dari sanjungan lidah perempuan asing
	NAS	To keep you from the evil woman, From the smooth tongue of the adulteress.	Untuk menjauhkanmu dari wanita jahat, dari lidah halus pezina.
	NET	by keeping you from the evil woman, from the smooth tongue of the loose woman.	Dengan menjauhkan kamu dari wanita yang jahat, dari lidah yang halus dari wanita yang tidak sopan.
	NIV	keeping you from your neighbor's wife, from the smooth talk of a wayward woman.	Menjauhkan kamu dari istri tetangga Anda, dari pembicaraan halus seorang wanita yang bandel.
	RSV	to preserve you from the evil woman, from the smooth tongue of the adventuress	Untuk melindungimu dari wanita jahat, dari lidah halus penggoda
Ams. 7:5	Ibrani	לְשׂוֹמְרוֹת מֵאִשָּׁה זָרָה מִכְּבָרֵי הַיָּהוּדִים הַלֵּיקָה׃	Untuk menjagamu dari perempuan jahat, dari perempuan asing yang perkataannya licin.
	LXX	ἵνα σε τηρήσῃ ἀπὸ γυναικὸς ἀλλοτρίας καὶ πονηρᾶς ἐάν σε λόγοις τοῖς πρὸς χάριν ἐμβάληται	Tujuan untuk melindunginya dari perempuan asing dan jahat; jika kamu berkata kepada yang menyia-nyaiakan kemurahan.
	KJV	That they may keep thee from the strange woman, from the	Supaya mereka menjauhkan engkau dari perempuan asing, dari orang asing yang menyanjung-nyanjung dengan kata-katanya.

		stranger <i>which</i> flattereth with her words.	
	NAS	That they may keep you from an adulteress, From the foreigner who flatters with her words.	Supaya mereka menjauhkan kamu dari perempuan pezina, Dari orang asing yang menyanjung-nyanjung dengan kata-katanya.
	NET	so that they may keep you from the adulterous woman, from the loose woman who flatters you with her words.	supaya mereka menjauhkan kamu dari perempuan yang berzina, dari perempuan yang berzina, yang memuji-muji kamu dengan perkataannya.
	NIV	They will keep you from the adulterous woman, from the wayward woman with her seductive words.	Mereka akan menjauhkan Anda dari wanita yang berzina, dari wanita yang bandel dengan kata-katanya yang menggoda.
	RSV	to preserve you from the loose woman, from the adventuress with her smooth words.	untuk melindungimu dari wanita yang lepas, dari petualang dengan kata-katanya yang halus.
Ams. 23:27	Ibrani	כִּי־שִׁוְיָהָ עֲמֻקָּה זֹנֵהָ וּבְעָרָה צְרִיבָה נְכַרְיָהּ:	Karena lobang yang dalam adalah perempuan jalang dan sumur yang sempit adalah perempuan asing
	LXX	πίθος γὰρ τετραμήενος ἐστὶν ἀλλότριος οἶκος καὶ φρέαρ στενὸν ἀλλότριον	Karena lubang perempuan jalang itu dalam, dan perempuan asing itu sumur sempit
	KJV	For a whore <i>is</i> a deep ditch; and a strange woman <i>is</i> a narrow pit.	Karena pelacur adalah selokan yang dalam, dan perempuan asing adalah lubang yang sempit.

NAS	For a harlot is a deep pit, And an adulterous woman is a narrow well.	Karena perempuan sundal adalah jurang yang dalam, Dan perempuan berzina adalah sumur yang sempit.
NET	for a prostitute is like a deep pit; a harlot is like a narrow well.	karena seorang pelacur itu seperti lubang yang dalam, seorang pelacur itu seperti sumur yang sempit.
NIV	for an adulterous woman is a deep pit, and a wayward wife is a narrow well.	karena perempuan yang berzinah adalah jurang yang dalam, dan istri yang durhaka adalah sumur yang sempit.
RSV	For a harlot is a deep pit; an adventuress is a narrow well.	Karena pelacur adalah lubang yang dalam; petualang adalah sumur yang sempit.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka beberapa hal yang bisa dijelaskan, yaitu dalam Amsal 2:16 kata *lyhatsilkha* diterjemahkan sebagai "lepaskanlah dari" dan dijelaskan bahwa tujuan pembebasan ini adalah dari perempuan yang jahat. Frasa "perempuan asing" sering kali merujuk kepada mereka yang secara moral terasing dari Allah atau umat perjanjian-Nya. Terjemahan dari frasa ini juga merujuk kepada seorang wanita, yang berarti seorang pezinah atau pelacur (bdk. Amsal 2:16; 5:3, 20; 7:5; 22:14; 23:33). Hal ini memperjelas bahwa perempuan ini bukanlah orang asing dalam komunitasnya, tetapi ia terasing dari komunitas dengan nilai-nilai sosial dan agamanya (William. McKane, 2017, 285). Karena seorang perempuan Israel dipandang karena pernikahannya disebut sebagai "perjanjian dengan Allah". Ia adalah seorang pezinah, bertindak di luar batas-batas hukum dari kontrak pernikahan dengan Allah (Snijders, 2015). Deskripsi wanita ini sebagai "wanita asing" adalah dalam konteks atau simbolisasi bangsa Israel. Itulah sebabnya ia disebut "orang asing" dalam arti tidak taat, tidak bisa diatur, bandel dan tidak tunduk pada aturan Tuhan (Tremper Longman III, 2017, 125-126). Sementara dalam Amsal 5:20, frasa "perempuan asing" menggambarkan seorang wanita yang berada di luar batas-batas moral perjanjian atau aturan. Dia adalah istri dari pria lain, tetapi suka berhubungan dengan pria lain yang bukan suaminya dan karena tindakannya yang mengabaikan moral, dia disebut "orang asing."

Amsal 6:24, merupakan transisi dari peringatan umum tentang mengindahkan nasihat hikmat kepada penerapan praktis. Kata yang diterjemahkan "wanita" dimodifikasi dengan רע

(*ra'*) "jahat" dalam arti melanggar aturan masyarakat dan menyebabkan kerugian bagi orang lain. Beberapa terjemahan (NIV) mengikuti LXX dan membaca רע sebagai "istri tetangga" atau "istri orang lain" yang merupakan sebuah klarifikasi, bahwa wanita jahat ini merupakan istri orang lain, tetapi ia telah melacurkan diri dan hanyut dalam nafsu berahi untuk mencari para pria untuk bersundal. Frase "perempuan asing" ditambahkan dengan frase "lidahnya halus," yang menentukan siapa perempuan tersebut. Kata "halus" kemudian menjadi objek dari kata depan, "lidah" adalah genitif dari spesifikasi, dan "wanita aneh" dalam bentuk kata depan. Deskripsi perempuan tersebut sebagai "perempuan asing" dan sekarang menjadi "perempuan yang lepas dan tidak bisa dikontrol." Dia adalah "orang asing" dalam arti bahwa dia tidak sesuai, nakal, dan sulit diatur karena tidak tunduk pada aturan yang berlaku.

Kata *shamar* dalam Amsal 7:5 memiliki bentuk infinitif dengan kata depan menunjukkan tujuan yang berhubungan erat dengan kebijaksanaan yakni nasihat hikmat akan mencegah godaan yang lebih besar di antaranya adalah dorongan seksual yang diterjemahkan dalam frase "perempuan asing" (Harris et al., 2019a, 938). Ini dapat diartikan sebagai "istri yang tidak setia." Seperti yang telah dibahas sebelumnya, sebutan "perempuan asing" dapat merujuk kepada orang Israel yang berdiri di luar komunitas yang melanggar hukum dan moral yang longgar - seorang pezina atau perempuan yang tidak setia. Perempuan seperti ini memiliki kata-kata manis yang begitu menggoda yang disebutkan dalam terjemahan Alkitab adalah "Kata-kata yang licin" (lih. Amsal 2:16).

Amsal 23:27 juga berbicara tentang frase "perempuan asing." Ayat ini termasuk ucapan didaktik, yaitu ucapan yang menjelaskan perilaku manusia dengan tujuan pengajaran etika serta memberikan ketegasan dengan mengevaluasi prinsip-prinsip moral (Sualang, 2019, 96-100). Istilah נְכַרְיָה (*nokhriyyah*, "perempuan asing") sering kali merujuk kepada pelacur (bdk. Amsal 2:6; 5:20; 6:24; 7:5). Meskipun tidak semua perempuan asing pada saat itu adalah pelacur, tetapi prospek mereka untuk bertahan hidup secara ekonomi sangat kecil dan banyak yang beralih ke pelacuran untuk mencari nafkah (Koptak E, 2013, 589-590). Mereka menggunakan jalan pintas lewat prostitusi untuk memperoleh keuntungan dan kekayaan. Amsal memperingatkan setiap orang percaya, bahwa bagi orang yang mengambil keputusan seperti ini, tidak akan luput dari hukuman (Pattinaja et al., 2023).

Dalam teks ini ditemukan pola struktur Amsal empat baris yang disebut pola bergantian (*alternating pattern*) dan berbentuk Amsal Sinonim. Amsal Sinonim yang dimaksudkan adalah di mana baris kedua mengulangi penjelasan baris pertama dengan kalimat yang sedikit

berbeda, tetapi memiliki makna yang sama (Sualang, 2019). Amsal sinonim memiliki keterkaitan ide atau konsep serta menggunakan kosakata yang simetris.

Tabel. 3
Analisis Struktur Amsal 23:27

Stich A	Karena perempuan jalang
Stich B	adalah lubang yang dalam,
dan	
Stich A'	perempuan asing
Stich B'	adalah sumur yang sempit.

Untuk itu dapat terlihat jelas dalam tabel di atas bagaimana penjelasan pada baris pertama (perempuan jalan, lubang yang dalam) kembali diulangi dalam penjelasan baris kedua (perempuan asing, sumur yang sempit). Dalam konteks tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nasihat Amsal memberikan gambaran bahwa seorang perempuan jalan itu adalah perempuan asing, yang suka bersundal dan melacurkan diri. Kondisi perempuan itu disimbolkan sebagai sumur yang dalam dan sempit. Hal ini memberikan peringatan kepada setiap orang, agar berhati-hati karena dengan mengikuti bujukan dan rayuan perempuan ini, maka seseorang akan jatuh ke dalam lubang sumur yang sempit dan dalam. Metafora "lubang yang dalam" dan "sumur yang sempit" menggambarkan dosa ini sebagai dosa yang merupakan jebakan yang tidak dapat dilepaskan (Millar, 2019, 100-103). Metafora "lubang" adalah seperti pintu gerbang menuju kematian atau kehancuran, di mana mereka yang memasukinya sama saja dengan mati dan hancur, baik secara rohani maupun jasmani (W. P. Brown, 2014, 135-136). Lewat analisis struktur di atas, maka setiap pembaca Amsal bisa lebih memahami betapa berbahayanya bermain-main dengan dosa perzinahan dan percabulan, karena memiliki risiko yang serius dan berimplikasi kepada keluarga dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Analisa Leksikal

Dalam analisis leksikal, ada dua kata penting yang akan diteliti dalam menerjemahkan frase ini, yakni, kata בְּרֵיחַ (*bə-zā-rāh*) dari kata dasar (*zā-rāh*) dan kata נְקֻרֵי יָאֵה (*nā-kə-rī-yāh*) dari kata dasar (*no-kri*) yang memperlihatkan sisi negatif dari frase "perempuan asing" ini. Mengapa hanya kedua kata ini saja yang dianalisis, karena dalam seluruh teks yang diteliti frase "perempuan asing" menggunakan kata yang sama.

Eksegesi Kata **זָרָה** (*bə-zā-rāh*)

Kata **זָרָה** (*bə-zā-rāh*) merupakan kata sifat feminim tunggal absolut, dari kata dasar (*zûr*) yang berarti "aneh atau asing." Holladay menambahkan terdapat istilah *iššâ zarâ* yang diterjemahkan "wanita asing atau tidak suci" (Amsal 2:16) (William L. Holladay, 2015, 92). Baumgartner dan Richardson menerjemahkannya sebagai aneh, berbeda, terlarang (Baumgartner & Richardson., 2018, 148). Sementara Brown Driven Bridge mengartikannya sebagai "menjadi asing" yang dalam penerapannya bisa berbicara tentang sesuatu yang asing dihadapan Allah seperti api asing dan juga menjadi asing bagi Allah karena tidak tundak dan taat terhadap perjanjian karena melacurkan diri (F. Brown et al., 2015, 266). Harris menjelaskan bentuk femininnya, "Perempuan Asing," sering kali dalam Amsal adalah pezinah. Secara teologis, kata ini merujuk kepada keputusan perempuan ini untuk bersundal dan memuaskan hawa nafsunya sehingga hal ini menjadi simbol bagaimana Israel ditegur karena bersundal mengikuti berhala-berhala dan meninggalkan Allah yang benar (Harris et al., 2019b, 238). Snider secara khusus meneliti kata ini menulis kata *zûr* dimaknai seperti seorang yang asing yang hidup liar tanpa aturan; dan berikutnya seperti wanita asing yang hidup memuaskan keinginannya untuk bersundal dan menggoda para pria, sehingga aktifitasnya menjadi sesuatu yang menjijikan (Snijders, 2015, 76-78). Dari berbagai terjemahan, maka dapat disimpulkan bahwa makna kata *zûr* sebenarnya ada dua, yaitu (1). Menjadi seseorang yang asing secara rohani di hadapan Allah, dikarenakan hidup di luar perjanjian dan ketetapan; (2). Menjadi seorang perempuan asing yang memenuhi hasrat seksualnya untuk bersundal.

Eksegesi Kata **נֹכְרִיָּה** (*nā-kə-rî-yāh*)

Kata **נֹכְרִיָּה** (*nā-kə-rî-yāh*) merupakan kata sifat feminim tunggal absolut, dari kata dari kata *no-kri* yang berarti "aneh atau asing." Baumgartner-Richardson menerjemahkannya sebagai orang asing (Baumgartner & Richardson., 2018, 26). Harris menjelaskan bahwa *nokrî* diterjemahkan sebagai asing dan aneh; sering kali kata ini sebagai kata benda, "orang asing." Istilah ini muncul lebih dari empat puluh kali dan memiliki berbagai macam penggunaan. LXX Septuaginta terutama menggunakan kata *alotrios* untuk *no-kri* Istilah ini berlaku untuk "negeri asing" dan "perempuan asing (non-Israel)." Dalam kitab Amsal, "perempuan asing" (*nokrîyâ*) menjadi sebuah ungkapan teknis untuk pelacur atau pezinah (Amsal 2:16; 5:20; 6:24, dll.). Kadang-kadang kata ini mengandung makna "tidak dikenal", "asing" (Ayb. 19:15; Mzm. 69:8), atau bahkan "ganjil" atau "mengejutkan" (Yes. 28:21). Dalam bahasa Ibrani modern, *no-kri* dapat berarti "orang kafir". Kata kerja ini juga bisa berarti "menodai, membuat tidak dapat

dikenali, memperlakukan (suatu tempat) sebagai sesuatu yang asing atau najis" (Harris et al., 2019b, 579-580). Dari terjemahan ini bisa terlihat bahwa secara umum istilah *no-kri* juga bisa disimpulkan dengan dua makna, yakni (1). Sebagai orang asing dan wanita asing yang sering digambarkan sebagai pezinah atau pelacur; (2). Orang yang menodai tubuh sebagai bait rohani sebagai sesuatu yang najis di hadapan Tuhan.

Makna Frase "Perempuan Asing"

Dari hasil analisis, maka ditemukan ada lima makna yang berhubungan erat dengan frase "perempuan asing," yaitu: *Pertama*, frase ini berhubungan dengan keadaan dan keputusannya sendiri menjadi perempuan yang tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah. Dari analisis kata *zarâ* maka implikasi nyata dari kondisi perempuan ini adalah dia memilih melanggar perjanjian dengan Allah dalam konteks menjaga kekudusan dan nilai-nilai kebenaran. Secara nyata kondisi perempuan ini menggambarkan bangsa Israel yang keluar dari perjanjian dengan Allah untuk tidak menajiskan hidup mereka. Perempuan ini telah memilih menjadi perempuan jalang yang bandel, nakal, dan tidak tunduk serta mengabaikan aturan dan perjanjian dengan Allah. Keputusan inilah yang menjadi penyebab utama rusaknya nilai moral dan etika dari perempuan ini sehingga jatuh ke dalam dosa-dosa berikutnya.

Kedua, frase ini juga berbicara tentang seorang perempuan yang tidak menghormati pernikahannya. Ia rela meninggalkan pasangannya demi mengejar nafsu berahi yang bernyalanya kepada pria lain. karena pernikahannya sendiri tidak dihargai, maka ia juga berusaha merusakkan pernikahan orang lain, keluarga lain untuk terjerumus bersama dalam ikatan dosa perzinahan dan percabulan. perbuatannya mengakibatkan rusaknya moral dan karakter para pria yang adalah suami dan ayah dalam keluarganya. Menurut Cranshaw tampaknya makna frase menunjuk pada pelanggaran perjanjian pernikahan secara harfiah kepada Israel, tetapi juga ketidaksetiaan Israel kepada Allah (Crenshaw, 2022, 80)

Ketiga, frase ini berbicara tentang akibat dari memutuskan tidak tunduk kepada Allah dan hidup berdasarkan keinginan daging, maka kepribadian perempuan ini berkembang menjadi perempuan sundal. Sebagai perempuan sundal maka keinginan utama yang sering muncul pada perempuan ini adalah bersundal dan melacurkan diri. Sebagai objek seksualitas demi pemuasan nafsu berahi. Karakter inilah yang membuat perempuan ini menjadi pelacur. Amsal secara khusus memperingati setiap pria untuk berhati-hati dan jangan mau terjerumus dengan bujuk rayunya. Perempuan ini disebut memilih meninggalkan pasangan hidupnya dan

melupakan perjanjian dengan Allah yang diikatnya pada saat pernikahannya, demi mengejar ambisi pribadinya demi memuaskan nafsu semata-mata.

Keempat, frase ini juga berbicara tentang pekerjaan perempuan ini menjadi penggoda demi mendapat mangsa para pria muda yang belum berpengalaman. Senjata yang digunakan oleh perempuan ini adalah kelecikan lidahnya yang halus untuk merayu, tubuhnya yang seksi dengan bahasa semanis madu tetapi ujungnya adalah racun yang mematikan. Perempuan ini juga menggunkan kecantikan wajahnya, bulu matanya yang lentik, seluruh kemampuan alamiah yang ia miliki untuk menjerat korban-korbannya. Oleh sebab itulah, dalam nasihat dan ajaran seorang ayah sebagai personifikasi hikmat kepada anaknya, telah mengingatkan berulang-ulang agar jangan tertipu dengan apa yang terlihat di depan mata.

Kelima, frase ini menunjukkan sifat asli dari perempuan ini yang jahat. Memang ada yang berkomentar tentang perempuan ini adalah penyihir, tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukungnya. Tetapi faktor penting yang bisa ditemukan adalah sifatnya yang jahat. Beberapa perbuatannya yang jahat adalah: ia meninggalkan ketaatannya kepada Tuhan, meninggalkan ikatan pernikahan dan keluarganya, menyusun strategi untuk menjebak dan menjerta orang untuk jatuh ke dalam dosa, bahkan melakukan apa saja demi mencapai keinginannya. Baginya yang penting ia mendapat untung dan dipuaskan segala nafsu berahinya. Ia tidak peduli berapa banyak keluarga yang juga hancur akibat perbuatannya yang jahat.

Gambar 1.
Makna Frase "Perempuan Asing"



Implikasi Makna Frase “Perempuan Asing” Bagi Para Wanita

Dalam realita masa kini, keputusan dan pilihan untuk menjadi seorang “perempuan asing” dalam konteks menjadi perempuan yang tidak setia, tidak menghormati pernikahan, menjadi perempuan sundal, perempuan penggoda dan perempuan jahat, cenderung muncul dalam beberapa faktor kondisi kehidupan yang menjadi problematika sosial yang terjadi, yakni: *pertama*, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Faktor ini merupakan faktor utama seorang wanita dapat memutuskan berubah dan tidak menghormati pernikahan bahkan menjadi tidak setia karena ada perlakuan kasar bahkan adanya penganiayaan yang dialami. Hal ini memicu adanya pemberontakan seorang wanita untuk menunjukkan kemampuan lewat pembalasan dendam kepada para pria yang telah melakukan perbuatan yang tidak nyaman kepadanya; *kedua*, Pelecehan Seksual. Faktor ini juga menjadi faktor pemicu seorang wanita dapat menjadi seorang “perempuan asing” karena merasa dirinya tidak lagi berharga dan tidak bisa diterima lagi karena telah ternoda. Menjadi pelacur atau perempuan penggoda adalah pilihan yang bisa diterapkan untuk merusakkan rumah tangga atau para pria sebagai unsur balas dendam; dan *ketiga*, Kebutuhan Ekonomi. Faktor ketiga ini merupakan faktor mendasar yang sering dijadikan alasan, untuk menjadi seorang “perempuan asing.” Alih-alih beralasan tidak memiliki keahlian dan kemampuan lain, seorang wanita akan menggunakan kelebihan yang ada pada tubuhnya untuk menjadi selingkuhan para bos atau pejabat atau menjadi pelacur. Dengan kemudahan dalam memanfaatkan teknologi lewat media sosial, maka akan muncul tawaran mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang secara cepat.

Untuk itulah maka implementasi yang ditawarkan kepada para wanita agar terhindar dari keputusan dan pilihan yang keliru dengan menjadi “perempuan asing” adalah: (1). Seorang wanita harus senantiasa memiliki hubungan dengan Tuhan dan tetap memutuskan untuk hidup di dalam kebenaran; (2). Jadilah wanita mandiri dengan membekali diri dengan berbagai keahlian dan kecakapan agar dapat memaksimalkan potensi dalam tempat kerja atau untuk menjadi berkat bagi orang lain; (3). Lengkapi diri dengan nilai-nilai kebenaran Alkitabiah agar memiliki karakter dan kualitas sebagai seorang wanita bijak, sehingga bisa selalu berbuat baik kepada keluarga dan orang lain, serta dalam status sebagai istri, maka ia akan setia dan menghormati pernikahannya; (4). Berusahalah hidup benar dan berbuatlah baik kepada sesama, sehingga menjadi teladan dan berdampak dalam kehidupan; (5). Temukanlah sebuah gereja lokal atau komunitas pelayanan yang berisi anak-anak Tuhan dan bertumbuhlah bersama mereka. Mereka akan menjadi alarm peringatan dini yang disediakan Tuhan untuk mencegah

pilihan dan keputusan yang salah, serta menjadi saudara dan sahabat yang menguatkan ketika dalam persoalan dan pergumulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka ada lima makna penting yang menjelaskan frase “perempuan asing,” yaitu: perempuan yang tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah, perempuan yang tidak menghormati pernikahan, perempuan sundal, perempuan penggoda, dan perempuan jahat. Memahami frase ini memberikan pemahaman baru dalam mempelajari kitab Amsal sebagai sastra hikmat dan sangat penting sebagai masukan bagi perkembangan teologi biblika. Pemahaman ini juga sangat penting sebagai rujukan bagi pengembangan nilai-nilai pembentukan karakter seorang wanita sehingga bisa hidup dengan benar dan menjadi teladan. Makna frase perempuan asing juga telah menjadi peringatan bagi para pria dan suami agar menjaga langkah kehidupan berdasarkan kebenaran firman Tuhan sehingga terhindar dari jerat percabulan dan perzinahan. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan meneliti korelasi makna frase “perempuan asing” dengan realita meningkatnya bisnis prostitusi baik secara *onsite* maupun *online* sekarang ini, dan dampaknya bagi keluarga Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, D. L., & Pattinaja, A. A. (2024). Penyelidikan Motif Penulis Dan Pesan Teologis Melalui Analisis Komposisi Narasi Kitab Hakim-Hakim 6-8. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(1), 49–58. <https://doi.org/10.33856/Kerusso.V9i1.365>
- Alfonso, E. (2015). Late Medieval Readings Strange Woman Proverbs. In R. Szpiech (Ed.), *Medieval Exegesis An D Religious Difference Commentary, Conflict, And Community In The Premodern Mediterranean*. Fordham University Press.
- Baumgartner, K., & Richardson, S. (2018). *The Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament* (5th Ed.). Brill Academic Publisher.
- Blenkinsopp, J. (2020). *Wisdom And Law In The Old Testament- The Ordering Of Life In Israel And Early Judaism (Revised Edition)*. Oxford University Press.
- Brenner, A. (2016). Proverbs 1–9: An F Voice? In *On Gendering Texts* (1st Ed., Pp. 113–130). Brill. https://doi.org/10.1163/9789004271173_013
- Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (2015). *A Hebrew And English Lexicon Of The Old Testament, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic* (F. Brown, S. R. Driver, & Charles A Briggs (Eds.); 5th Ed.). Oxford University Press.
- Brown, W. P. (2014). The Didactic Power Of Metaphor In The Aphoristic Sayings Of Proverbs. *Journal For The Study Of The Old Testament*, 29(2), 133–154. <https://doi.org/10.1177/030908920402900202>
- Claudia V. Camp. (2019). Woman Wisdom And The Strange Woman. In *Chapter Book: Reading Bibles, Writing Bodies* (1st Ed.). Routledge.
- Clifford, R. J. (2018). *The Wisdom Literatur-Interpreting Biblical Texts* (G. M. Tucker (Ed.)). Abingdon Press.

- Crenshaw, J. L. (2022). *Old Testament Wisdom An Introduction* (3rd Ed.). Westminster John Knox Press.
- Douglas Stuart. (2017). *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook For Students And Pastors* (3rd Ed.). Westminster John Knox Press.
- Douglas Stuart. (2020). *Eksegese Perjanjian Lama* (2nd Ed.). Gandum Mas.
- Exum, J. C. (2017). Where Have All The Feminists Gone ? Reflections On The Impact Of Feminist Biblical Exegesis On The Scholarly Community And Women ' S Lives. *Lectio Difficilior Journal*, 24(2), 1–10. [Http://Www.Lectio.Unibe.Ch](http://Www.Lectio.Unibe.Ch)
- Forti, T. (2017). The “Isha Zara” In Proverbs 1–9: Allegory And Allegorization. *National Association Of Professors Of Hebrew (Naph)*, 48(1), 89–100.
- Fox, M. V. (2017). *The Ancor Bible Proverbs 1-9 A New Translation With Introduction And Commentary*. Yale University Press.
- Fredman, L. (2021). Rashi’s Women: Prototypes In Proverbs. *Tradition: Rabbinical Council Of America*, 53(2), 18–38.
- Goff, M. (2018). Hellish Females : She Strange Woman Of Septuagint Proverbs And 4qwives Of The Wicked Woman (4q184). *Journal For The Study Of Judaism*, 39(1), 20–45. [Https://Doi.Org/10.1163/156851507x193072](https://doi.org/10.1163/156851507x193072)
- Grant R Osborne. (2021). *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Stevy Tilaar (Ed.)). Momentum.
- Harris, R. L., Gleason L. Archer, J., & Waltke, B. K. (2019a). *Theological Wordbook Of The Old Testament (Vol. 2)* (R. L. Harris (Ed.)). Moody Publisher Press.
- Harris, R. L., Gleason L. Archer, J., & Waltke, B. K. (2019b). *Theological Wordbook Of The Old Testament (Vol 1)* (R. L. Harris (Ed.)). Moody Press.
- Hayes, K. (2015). *Proverbs: New Collegeville Bible Commentary (Volume 18)* (1st Ed.). Liturgia Press. Www.Litpress.Org
- Jeanette May Hartwell. (2017). *Wisdom, Strange Or Somewhere In Between: In Search Of A Real Woman In The Book Of Proverbs* (Vol. 1, Issue 1). University Of Brimingham.
- Jones, S. C. (2013). Wisdom ' S Pedagogy : A Comparison Of Proverbs Vii And 4q1841. *Vetus Testamentum Liii*, 96(2), 65–80.
- Klein, W. W., Blomberg, C. L., & Hubbard, R. L. (2017). *Introductionn Biblical Interpretation 2* (C. Jusuf (Ed.); 2nd Ed.). Literatur Saat.
- Koptak E, P. (2013). *Proverbs - The Niv Application Commentary*. Zondervan.
- Kozlova, E. E. (2021). “Dressed As A Harlot And Cunning Of Heart”? A New Look At The Heart Of The Strange Woman In The Book Of Proverbs. *Vetus Testamentum*, 71(4–5), 607–618. [Https://Doi.Org/10.1163/15685330-12341077](https://doi.org/10.1163/15685330-12341077)
- Lindsay Wilson. (2017). *Proverbs An Introducton And Commentary (Tyndale Old Testament Commentaries)* (D. G. Firth & Tremper Longman Iii (Eds.); 17th Ed.). Inter Varsity Press.
- Loader, W. (2019). The Starge Woman Lxx In Proverbs And Aseneth. *Vetus Testamentum Supplements*, 127(4), 209–228.
- Longman Iii, T., & Enns, P. (2020). *Dictionary Of The Old Testament (Wisdom, Poetry And Writings)* (Daniel G. Reid (Ed.); 5th Ed.). Inter Varsity Press.
- Millar, S. R. (2019). The Path Metaphor And The Construction Of A Schicksalwirkende Tatsphäre In Proverbs 10:1-22:16. *Vetus Testamentum*, 69(1), 95–108. [Https://Doi.Org/10.1163/15685330-12341346](https://doi.org/10.1163/15685330-12341346)
- Norman Whybray, R. (2019). *The Book Of Proverbs: A Survey Of Modern Studies*. Brill Academic Publisher.
- Park, J.-E. (2009). *Quills Of The Strange Women: A Postcolonial Feminist Reading Of Women In Proverbs And The Song Of Songs*. Vanderbilt University.
- Pattinaja, A., Puryana, Z., & Sualang, F. Y. (2023). Antitesis Pola Perkataan Karakter-

- Konsekuensi Pada Amsal 28:20 Sebagai Kualitas Hidup Orang Percaya Dalam Mengatasi Judi Online. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 13(1), 113–134.
<https://doi.org/10.46495/Sdjt.V13i1.212>
- Pemberton, G. (2018). Daughter Divine : Proverbs ' Woman Of Wisdom. *Priscillia Papers Journal*, 32(2), 14–20.
- Rudolf Kittel. (2017). *Biblia Hebraica Stuttgartensia*= תורה וביאים וכתובים . (A. Alt, O. Eibfeldt, & P. Kahle (Eds.); 5th Ed.). Deutsche Bibelgesellschaft.
- Snijders, A. L. (2015). The Meaning Of זור (Zur) In The Old Testament: An Exegetical Study. In *Old Testament Series* (Vol. 10, Issue 2). Brill Publishing.
- Sonny Eli Zaluchu. (2021). Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
- Stein, G. (2015). In The Old Testament The Essa Zarah , The Strange Women Of The Book Of Proverbs. *The British Journal Of Psychiatry*, 195(4), 293.
<https://doi.org/10.1192/Bjp.195.4.293>
- Stuart, D., & Fee, G. D. (2021). *Hermeneutik - Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Yosua Setio Yudo (Ed.); 4th Ed.). Gandum Mas.
- Sualang, F. Y. (2019). Prinsip-Prinsip Hermeneutika Genre Hikmat Dalam Kitab Amsal: Suatu Pedoman Eksegesis. *Jurnal Pistis*, 1(1), 93–112.
<https://doi.org/10.31227/Osf.io/Xmk6h>
- Sualang, F. Y. (2023). Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal. *Huperetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 91–108. <https://doi.org/10.46817/Huperetes.V4i2.171>
- Tremper Longman Iii. (2017). *Proverbs - Baker Commentary On The Old Testament Wisdom And Psalms* (Tremper Longman Iii (Ed.)). Baker Academic Publishing Group.
www.bakeracademic.com
- William. Mckane. (2017). *Proverbs: A New Aproach. Old Testament Library* (3ed Ed., Issue 3). Scm Press Ltd.
- William L. Holladay. (2015). *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament* (3rd Ed.). William B. Erdmans Publishing Company.